

Abstract

Christian, Micke (1998). *A Case Study on The Effectiveness of Communicative Language Teaching to Improve Accuracy And Fluency For University Students*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The aims of this case study were to implement Communicative Language Teaching in teaching speaking to university students, and to find out its effectiveness to improve accuracy and fluency.

It was a an experimental research using three instruments to find out the effectiveness of Communicative Language Teaching to improve accuracy and fluency for university students. The instruments were interview (used to gather information about the participants' personal identification and their English education background), observation (used to identify the participants' behaviour when they attended the course), and tests, which were divided into 2: pre-test (used to identify the participants' preliminary competence in English, especially related to accuracy and fluency), and post-test (used to identify whether the treatment brought effects on the participants after the process of experiment).

Since it was a case study, taking eight participants into the research would be enough. They were university students who lived in the same boarding house as the writer, and some of them were from different universities and taking different majors. These eight participants wanted to improve their speaking ability. They volunteered themselves to attend the English course that the writer conducted.

The English course was conducted in one and a half month. There were 10 meetings and each meeting lasted for 90 minutes. In a week, there were two meetings conducted on Monday and Thursday. The pre-test was administered at the beginning of the experiment, and the post-test was administered at the end of the experiment. The results of both tests were recorded. The data were then analyzed and presented in FSI Weighting Table.

This study arrived at the following conclusion. First, there were two methodologies used in Communicative Language Teaching in teaching speaking to university students. They were presenting grammar deductively and inductively. These two methodologies were variations in teaching speaking, that could be used to improve accuracy and fluency. Second, Communicative Language Teaching was effective to improve accuracy and fluency for university students. It was shown by the significant difference between the results of pre-test and of post-test. The results of post-test were higher than of pre-test. So, it was proved to be right that Communicative Language Teaching was effective to improve accuracy and fluency for university students.

Abstrak

Christian, Micke (1998). *A Case Study on The Effectiveness of Communicative Language Teaching to Improve Accuracy And Fluency For University Students*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menerapkan Communicative Language Teaching dalam pengajaran berbicara bagi mahasiswa/mahasiswi, dan juga untuk mengetahui apakah penerapan Communicative Language Teaching tersebut efektif untuk meningkatkan akurasi dan kefasihan.

Studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga instrumen untuk mengetahui keefektifitasan Communicative Language Teaching dalam meningkatkan akurasi dan kefasihan. Instrumen yang digunakan adalah wawancara (untuk mengumpulkan informasi tentang data pribadi para responden dan juga latar belakang pendidikan bahasa Inggris mereka), observasi (untuk mengidentifikasi perilaku para responden selama kursus), dan tes, yang terbagi menjadi 2, yaitu tes-pondahuluan (untuk mengidentifikasi kemampuan awal berbahasa Inggris, khususnya yang menyangkut akurasi dan kefasihan), dan tes-akhir (untuk mengidentifikasi apakah pemberian perlakuan selama percobaan memberi pengaruh bagi para responden).

Karena merupakan studi kasus, menggunakan delapan orang responden di dalam penelitian adalah cukup. Mereka adalah mahasiswi yang tinggal satu kos dengan penulis, dan beberapa dari mereka berasal dari universitas yang berbeda dan juga mengambil jurusan yang berbeda. Mereka ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, dan mereka pun secara suka rela bersedia untuk mengikuti kursus bahasa Inggris yang penulis laksanakan.

Kursus bahasa Inggris ini berlangsung selama satu setengah bulan. Terdapat 10 kali pertemuan dan tiap pertemuan berlangsung selama 90 menit. Dalam satu minggu, terdapat 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis. Tes-pondahuluan dilakukan pada awal percobaan dan tes-akhir pada akhir percobaan. Hasil dari kedua tes ini direkam, dan data tersebut kemudian dianalisa dan dipaparkan dalam FSI Weighting Table.

Kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut. Pertama, terdapat dua metodologi yang digunakan dalam Communicative Language Teaching untuk mengajar berbicara bagi mahasiswa/mahasiswi. Metodologi tersebut adalah pengajaran tata bahasa secara deduktif dan induktif. Dua metodologi ini merupakan variasi dalam pengajaran berbicara, yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan akurasi and kefasihan. Kedua, penerapan Communicative Language Teaching efektif untuk meningkatkan akurasi dan kefasihan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil tes-pondahuluan dan tes-akhir. Hasil dari tes-akhir lebih tinggi daripada hasil tes-pondahuluan. Jadi, terbukti bahwa penerapan Communicative Language Teaching efektif untuk meningkatkan akurasi dan kefasihan bagi mahasiswa/mahasiswi.